

## **MODEL PENDIDIKAN UNTUK MENCINTAI TANAH AIR**

Educare, Mei 2013, hal 26-28

Paul Suparno, S.J.

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah membantu anak didik agar menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab (Sisdiknas, ps 3). Sebagai warganegara yang bertanggungjawab berarti kita diharapkan dapat mencintai tanah air kita dan ikut terlibat mengembangkan kemajuan bangsa ini. Persoalannya, bagaimana tugas membantu ini dapat dilakukan dalam pendidikan di sekolah-sekolah kita?

Sering kita mengalami bahwa siswa kita memang belajar banyak tentang ilmu pengetahuan, mereka menjadi pandai dalam banyak hal, tetapi dalam kerangka cinta dan kepekaan pada tanah air, kurang kentara bahkan setelah lulus mereka menjadi perusak tanah air ini. Bila ini terjadi, jelas bahwa bantuan kita kepada mereka dalam hal mencintai tanah air, kurang kena sasaran atau tidak tepat.

### **Tiga segi pendidikan cinta tanah air**

Seperti pendidikan bidang ilmu dan ketrampilan, pendidikan cinta tanah air pun memuat 3 segi yang perlu diperhatikan dalam membantu siswa semakin mencintai tanah air ini. Ketiga segi itu adalah: (1) segi pemahaman atau pengetahuan; (2) segi afeksi, yang menyangkut rasa senang dan empati; dan (3) segi tindakan, yaitu melakukan sesuatu.

#### **1. Segi pengetahuan atau pemahaman**

Dalam segi ini, siswa perlu dibantu untuk mengerti dan memahami bahwa dirinya adalah termasuk bagian tanah air Indonesia. Mereka merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tanah air dan bangsa ini. Mereka dibantu untuk menyadari dan mengerti tentang keindahan, budaya, kekayaan, keadaan, dan persoalan tanah air kita, sehingga mereka bangga dan menjadi semakin peka serta mencintai tanah air ini. Pemahaman akan tanah air dapat melingkupi antara lain:

- Pemahaman tentang siapa aku di tanah air ini; kesadaran bahwa kita dilahirkan di tanah air ini dengan segala situasinya;

- Pemahaman tentang situasi tanah air: keindahan alam, kekayaan alam, banyaknya pulau-pulau, variasi kota-kotanya, dan ciri-cirinya.;
- Pengenalan tentang suku, etnis, budaya, seni, nyanyian, tarian;
- Pemahaman tentang sejarah perjuangan tanah air dan kemerdekaan bangsa ini;

## **2. Segi afeksi, segi perasaan**

Cinta baru akan semakin mendalam bila ada perasaannya, ada hati yang terkait. Siswa perlu dibantu agar punya perasaan tentang tanah air dan orang-orang bangsa ini. Perasaan peka, empati, senang, jengkel, marah, gembira, semuanya perlu diekspresikan sehingga semakin mendalam.

Beberapa model bantuan dalam meningkatkan afeksi pada tanah air antara lain sebagai berikut:

- Menggali perasaan siswa terhadap desa, kota, tempat tinggalnya;
- Menggali perasaan terhadap teman sedesa, sekota, sesekolah, se tanah air;
- Menggali perasaan terhadap kerusakan lingkungan, situasi ketidakteraturan, korupsi, konflik, dll.;
- Menggali perasaan terhadap anak miskin, anak cacat, anak yang tidak dapat sekolah, dll;
- Menggali perasaan siswa waktu upacara membawa bendera.

## **3. Segi tindakan, psikomotik**

Cinta pada tanah air yang mendalam akhirnya harus diwujudkan dengan suatu tindakan. Dalam membantu siswa belajar cinta tanah air, siswa perlu dibantu untuk melakukan sesuatu, didorong untuk melakukan sesuatu bagi perkembangan tanah airnya. Tentu ini disesuaikan dengan tingkat siswa dan juga level pengertian siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sering langkahnya dibalik, yaitu mulai dengan melakukan sesuatu tindakan atau mengalami sesuatu, lalu baru direfleksikan dan dicari maknanya.

Beberapa cara dapat dilakukan seperti:

- Melakukan kunjungan daerah wisata tanah air yang menarik;

- Melakukan pendakian gunung dan melihat pemandangan yang indah, lalu membuat tulisan dan ungkapan;
- Melakukan kerja bakti bersih lingkungan, program penghijauan lingkungan, dll;
- Kunjungan pada anak yatim piatu, anak-anak disable, anak-anak berkebutuhan khusus;
- Ikut upacara bendera dengan aktif;
- Pentas budaya;
- Penelitian tentang alam, sejarah bangsa, budaya, suku, dll, lalu mempresentasikan di kelas atau membuat publikasi sekolah.

### Metode pendekatan pengalaman

Untuk pendidikan cinta tanah air, seperti pendidikan nilai, segi tindakan dan pengalaman menjadi sangat penting karena segi itu yang bagi anak lebih mengubah tingkah laku. Tetapi siswa tidak hanya dibiarkan mengalami sesuatu, melainkan diajak merefleksikan pengalamannya dan mengambil makna dari pengalaman itu. Dengan demikian pelan-pelan pengalaman yang telah direfleksikan itu dapat berubah menjadi kebiasaan bertindak, menjadi habitus dalam hidup mereka.

Dengan model pengalaman, nilai itu mereka rasakan dan alami, sulit lupa, dan mendalam. Beberapa contoh pendekatan pengalaman:

Pengalaman	Refleksi	Yang didapatkan
1. Piknik ke pantai, alam yg indah, pegunungan dll.	1. Bagaimana perasaanku? Apa yang aku peroleh dari piknik? Apa yang berguna bagiku dan orang lain?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasa senang dengan tanah air</li> <li>• Ingin melestarikan keindahan tanah air</li> <li>• Bangga akan tanah air</li> </ul>
2. Pentas aneka budaya nusantara: pakaian, tarian, nyanyian, makanan, gaya hidup dll.	2. Bagaimana perasaanku? Apa yang kualami? Apa manfaatnya bagiku?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman akan kekayaan budaya tanah air;</li> <li>• Bangga akan kekayaan budaya tanah air</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merasakan keindahan kekayaan budaya</li> <li>• Ingin mengembangkan budaya yang ada.</li> </ul>
3. Dalam kelompok mencari bagaimana perjuangan kemerdekaan bangsa ini (lewat pustaka, film, internet dll.)	3. Apa yang ditemukan? Perasaan apa yang muncul? Apa kegunaannya bagiku ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian dan kesadaran akan bangsa</li> <li>• Cinta pada bangsa dan tidak akan merusak bangsa</li> <li>• Persaudaraan dan kesatuan dalam kelompok kecil.</li> </ul>
4. Pengalaman aktif ikut upacara bendera	4. Apa yang didapatkan? Apa yang kurasakan dalam hatiku?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merasakan kebanggaan sebagai bangsa</li> <li>• Hati tergetar karena lagu-lagu kebangsaan.</li> </ul>
5. Melakukan proyek penghijauan, bersih lingkungan	5. Apa yang didapatkan? Apa yang dirasakan? Apa yang ingin dilakukan selanjutnya terhadap lingkunganku?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup yg bersih</li> <li>• Kesadaran untuk menjaga lingkungan.</li> <li>• Proyek bersih lingkungan di rumah, di sekolah dll.</li> </ul>
6. Bermain pulau-pulau Indonesia	6. Apa yang dirasakan? Apa yang didapatkan?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesadaran akan banyaknya pulau</li> <li>• Kesadaran akan kesatuan dalam perbedaan</li> </ul>
7. Melihat film kejadian kerusuhan, demo, kejahatan	7. Apa yang dirasakan? Apa yang berguna bagi diriku dan sesama? Apa yang ingin dikembangkan dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sadar akan kerusakan dan kerugian yang disebabkan kejahatan itu.</li> <li>• Kritis terhadap tindak</li> </ul>

	hidupku?	kejahatan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesadaran untuk tidak melakukan kejahatan</li> </ul>
8. Kunjungan pada yatim piatu, pendidikan berkebutuhan khusus, dll.	8. Bagaimana perasaanku? Apa yang bernilai bagiku? Apa yang ingin aku lakukan selanjutnya?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepekaan pada orang kecil;</li> <li>• Kesadaran bahwa masih banyak sesama yang kekurangan;</li> <li>• Kerelaan membantu teman-teman yang miskin.</li> </ul>

### Catatan umum

Yang perlu diperhatikan adalah bahwa setiap anak perlu mengalami semua hal itu, sehingga memang setiap anak mengalami proses pemahaman, afeksi, dan juga tindakan. Kadang terjadi bahwa hanya beberapa siswa yang mengalami atau melakukan tindakan, sehingga banyak siswa tidak mengalami dan kurang mendapatkan manfaat dari pendidikan itu.

### Perlunya teladan dari guru

Anak dapat juga belajar cinta tanah air dari gurunya. Kalau gurunya memang mempunyai cinta pada tanah air seperti terlihat dalam tindakannya: aktif dalam upacara bendera, dalam gerak cinta lingkungan, dalam perhatian terhadap peristiwa-peristiwa penting bangsa ini, dalam menghargai pribadi orang-orang lain, dalam keterlibatan mengembangkan kemajuan sekolah, cinta pada orang yang kekurangan, bangga pada tanah air Indonesia; maka siswa akan meniru. Maka sangat penting guru sendiri memang mencintai tanah air ini secara nyata dalam hidupnya sehari-hari bersama anak-anak.

Mari kita bantu anak-anak kita menjadi bangga dan mencintai tanah air kita ini!

*Paul Suparno, S.J., dosen USD, Yogyakarta*